

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Servistama Pro Indonesia, dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah yaitu penerapan manajemen persediaan pada PT.Servistama Pro Indonesia pada dasarnya sudah berjalan cukup baik dan terstruktur, terutama dalam menjaga ketersediaan suku cadang alat berat agar permintaan pelanggan dapat dipenuhi tepat waktu. Perusahaan mengelola persediaan dengan mengacu pada data penjualan historis, permintaan dari pelanggan inti, serta informasi proyek yang sedang berlangsung sebagai dasar untuk merencanakan kebutuhan barang. Proses pengendalian persediaan dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan kebutuhan, penyusunan rencana pembelian, pemesanan ke pemasok, pemeriksaan barang datang, penataan penyimpanan di gudang, hingga distribusi barang ke pelanggan. Praktik ini telah membantu perusahaan menghindari kekosongan stok untuk sebagian besar item. Namun, pengaturan jumlah pemesanan dan tingkat persediaan masih belum sepenuhnya mengandalkan perhitungan kuantitatif yang terukur. Keputusan pemesanan cenderung bersifat reaktif, batas stok aman belum ditetapkan secara jelas, dan evaluasi biaya persediaan belum dilakukan secara komprehensif. Akibatnya, meskipun pengendalian berjalan, perusahaan masih menghadapi risiko ketidakefisienan, seperti potensi overstock, kekurangan barang mendadak, serta kurang optimalnya biaya penyimpanan dan pemesanan. Kondisi inilah yang menjadi dasar perlunya analisis lebih mendalam menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) agar pengelolaan persediaan dapat dilakukan secara lebih ekonomis dan terukur.

Setelah penerapan metode EOQ, terjadi pengurangan biaya persediaan pada barang Oil Water Separator yang cukup signifikan. Sebelum penerapan metode EOQ, total biaya persediaan barang *Oil Water Separator* pada tahun 2024 mencapai Rp85.424.250. Namun, setelah penerapan EOQ, total biaya persediaan berhasil ditekan menjadi Rp.83.151.596, yang berarti terdapat penghematan sebesar Rp.2.272.654. Dan di tahun 2025, total biaya persediaan barang *Oil Water Separator* secara aktual sebesar Rp.109.066.720. Namun, setelah penerapan EOQ,

total biaya persediaan berhasil ditekan menjadi Rp105.928.800, yang berarti terdapat penghematan sebesar Rp3.137.920. Penghematan ini berasal dari pengurangan biaya penyimpanan yang sebelumnya sangat tinggi akibat tidak efisiennya pemesanan yang dilakukan oleh PT. Servistama Pro Indonesia

Berdasarkan analisis penelitian ini, manajemen persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Total Cost Inventory* pada tahun 2024 terdapat perbedaan total biaya persediaan antara nilai optimal yang dihasilkan oleh metode EOQ dengan total biaya persediaan aktual yang ditetapkan oleh PT. Servistama Pro Indonesia. Pada tahun 2024, PT. Servistama Pro Indonesia berpotensi menghemat biaya persediaan pada barang *Oil Water Separator* sebesar Rp2.272.654. Sedangkan pada tahun 2025, PT. Servistama Pro Indonesia berpotensi menghemat biaya persediaan pada barang *Oil Water Separator* sebesar Rp3.137.920. Hal ini bisa dikatakan bahwa efisiensi *Supply Chain Management* pada PT Servistama Pro Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengelolaan persediaan. Penerapan metode EOQ dan perhitungan *Total Inventory Cost* terbukti memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat menekan biaya dan meningkatkan stabilitas ketersediaan barang apabila pengendalian persediaan dilakukan secara sistematis. Untuk menghindari perusahaan dari terjadinya *stockout* persediaan, keterlambatan pelayanan, meningkatnya biaya darurat, menumpuknya biaya penyimpanan yang tidak perlu, serta berkurangnya tingkat kepercayaan pelanggan, perusahaan dapat menerapkan strategi manajemen persediaan dengan menggunakan metode EOQ. Kondisi tersebut akan mengganggu kelancaran rantai pasok secara keseluruhan dan menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan hasil data tersebut, efisiensi *supply chain management* dalam hal biaya, bisa dicapai dengan perhitungan *Economic Order Quantity*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dirasakan oleh penulis. Salah satunya adalah keterbatasan pada ketersediaan data dari PT Servistama Pro Indonesia terkait data penjualan, biaya pemesanan, serta biaya penyimpanan. Data yang digunakan juga hanya mencakup periode tertentu sehingga tidak mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Selain itu,

berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi permintaan seperti perubahan tren pasar, situasi ekonomi, maupun fluktuasi musiman tidak seluruhnya dapat dimasukkan dalam analisis. Oleh karena itu, hasil perhitungan dan rekomendasi yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pasar yang lebih luas.

5.3 Saran

Adapun saran penelitian ini ditinjau dari aspek teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

5.3.1 Saran Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian terkait manajemen persediaan dan efisiensi *supply chain management*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas metode yang digunakan, tidak hanya terbatas pada EOQ, ROP, dan *safety stock*, dan TIC tetapi juga dengan metode lainnya seperti *Material Requirement Planning* (MRP), *Just In Time* (JIT), ataupun *probabilistic inventory model* sehingga dapat diketahui metode mana yang paling sesuai untuk kondisi permintaan fluktuatif dan paling efektif untuk mengukur efisiensi *supply chain management*. Objek penelitian juga dapat diperluas dengan menganalisis lebih banyak jenis suku cadang agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih komprehensif terhadap keseluruhan persediaan perusahaan. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan data dengan rentang waktu lebih panjang atau data mingguan agar pola permintaan dapat dianalisis lebih detail. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memperkuat teori dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai strategi manajemen persediaan yang optimal.

5.3.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi PT. Servistama Pro Indonesia dalam meningkatkan efisiensi *supply chain management* dalam mengelola persediaan. Pertama, perusahaan disarankan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara konsisten karena terbukti mampu menekan total biaya persediaan dibandingkan kebijakan aktual

perusahaan. Kedua, perusahaan perlu menetapkan *safety stock* dan *reorder point* sebagai standar operasional tetap untuk mencegah terjadinya kekurangan stok seperti yang terjadi pada beberapa periode penelitian. Ketiga, mengingat *lead time* yang berdurasi 14 hari, perusahaan perlu meningkatkan koordinasi dengan pemasok dan menyusun jadwal pemesanan yang lebih teratur berdasarkan perhitungan EOQ dan ROP agar proses pengadaan lebih terencana. Perusahaan juga perlu membangun kemitraan yang lebih strategis dengan pemasok melalui komunikasi yang lebih intens, penyusunan rencana kebutuhan jangka panjang, serta mempertimbangkan alternatif pemasok tambahan untuk meminimalkan risiko keterlambatan pasokan.

Dengan saran tersebut, PT. Servistama Pro Indonesia diharapkan mampu terus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dan mengoptimalkan performa operasional perusahaan serta menjaga tingkat kepuasan pelanggan tetap tinggi.